

Analisis Penyuntingan Kata Tidak Baku Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Unimed 2021

Anggun Daniela Ringo Sipangpang¹, Juli Ramayani², Civa Indri Astuti³, Putri Damayanti Siahaan⁴, Retno Rezky Fajriana⁵, Lasenna Siallaga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: anggundnla@gmail.com¹, chivaindriastuti@gmail.com²,
juliramayani05@gmail.com³, siahaanputridamayanti@gmail.com⁴, retnoxsg@gmail.com⁵,
siallaganlasenna@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penulisan karya ilmiah mahasiswa perlu memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kaidah kebahasaan Indonesia dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan tahun 2021, khususnya terkait penggunaan kata tidak baku. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data diperoleh dari sampel skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED tahun 2021. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa jenis kesalahan penggunaan kata tidak baku, meliputi: (1) penggunaan istilah asing yang sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, (2) kesalahan ejaan, dan (3) penggunaan kata yang tidak sesuai konteks kalimat. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman kaidah bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa daerah dan asing, serta keterbatasan proses penyuntingan. Diperlukan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa melalui penguatan mata kuliah bahasa Indonesia, pelatihan penulisan ilmiah, serta peningkatan proses bimbingan dan penyuntingan skripsi.

Kata kunci: *Kaidah Kebahasaan, Kata Tidak Baku, Penyuntingan, Skripsi, Pendidikan Administrasi Perkantoran.*

Abstract

When writing scientific papers, students need to pay attention to the use of standard linguistic rules. This research aims to analyze the application of Indonesian linguistic rules in writing theses for students of the Department of Economics, Office Administration Education Study Program, Medan State University in 2021, especially regarding the use of non-standard words. The research uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach. Data was obtained from a sample of student theses from the Department of Economics, UNIMED Office Administration Education Study Program in 2021. The research results identified several types of errors in the use of non-standard words, including: (1) use of foreign terms that already have equivalents in Indonesian, (2) spelling errors, and (3) use of words that do not fit the context of the sentence. Contributing factors include a lack of understanding of standard Indonesian language rules, the influence of regional and foreign languages, as well as limitations in the editing process. Efforts are needed to improve students' Indonesian language skills through strengthening Indonesian language courses, scientific writing training, as well as improving the thesis guidance and editing process.

Keywords: *Linguistic Rules, Non-Standard Words, Editing, Thesis, Office Administration Education.*

PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa Indonesia adalah wajib dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. Dalam peraturan Undang-

Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 35 (1) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, disebutkan bahwa menulis merupakan bagian penting dalam proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia baku memiliki sifat kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat.

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, keterampilan menulis sangat penting. Mahasiswa calon sarjana harus menjadi produsen ilmiah, bukan hanya konsumen. Pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Medan, menekankan pentingnya mematuhi standar penulisan akademik yang tepat. Salah satu hal penting dalam penulisan skripsi adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Penyuntingan kata baku dan tak baku sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan, khususnya dalam konteks skripsi di Jurusan Ekonomi. Penggunaan kata baku dalam penulisan skripsi penting untuk menunjukkan keprofesionalan penulis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi serta tujuan penelitian.

Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara kata baku dan tidak baku, sehingga seringkali menimbulkan kesalahan penulisan. Oleh karena itu, penerapan kaidah bahasa yang benar sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kaidah kebahasaan Indonesia, terutama dalam penyuntingan kata baku dan tidak baku pada skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi di Universitas Negeri Medan tahun 2021. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar serta meningkatkan kualitas skripsi yang dihasilkan.

Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia

Sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 pasal 25, 31, 32, 33, 34, dan 35, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam penulisan dan publikasi ilmiah di berbagai bidang. Sebuah karya ilmiah ditulis melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang sebelumnya dalam rangka pengembangan iptek (Setiawan, 2010:51). Sebuah karya ilmiah ditulis tidak hanya sekedar untuk menyampaikan sebuah hasil pemikiran dan penelitian, tetapi juga harus disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Akhadiah, 1991:24). Penulisan karya ilmiah harus memenuhi kaidah, antara lain: (1) penyebutan sumber tulisan yang jelas. Jika penyusun karya ilmiah mengutip pendapat orang lain, maka sumber kutipan itu harus disebutkan dengan jelas dan lengkap; (2) memenuhi kaidah penulisan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan bahasa yang baik dan benar (Supeni & Yusuf, 2018:147).

Dalam penulisan karya ilmiah, hal yang tidak boleh dilupakan adalah penggunaan bahasa baku. Bahasa baku merupakan ragam bahasa orang yang berpendidikan, yaitu bahasa dunia pendidikan. Menurut Parera (1993:35) bahasa baku memiliki tiga sifat utama, antara lain adanya kemantapan dinamis, ini diwujudkan melalui kaidah aturan kebahasaan yang bersifat tetap. Namun, kemantapan bahasa baku juga bersifat dinamis artinya bahasa baku masih memungkinkan adanya perubahan yang bersifat sistematis dan teratur di bidang kosakata dan peristilahan serta mengizinkan perkembangan berjenis ragam yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Sifat kedua yang menandai bahasa baku adalah sifat kecendekiannya. Kecendikiaan bahasa berwujud melalui penyusunan kalimat, paragraf, dan kesatuan bahasa yang lebih besar yang menunjukkan penalaran dan pemikiran yang logis, teratur dan masuk akal. Proses kecendikiaan bahasa itu penting karena pengenalan ilmu dan teknologi modern, yang kini umumnya masih bersumber dari bahasa asing, harus dapat dilangsungkan lewat buku bahasa Indonesia. Sifat ketiga yang menandai bahasa baku adalah sifat penyeragaman kaidah. Ada kaidah-kaidah bahasa yang bersifat tetap, berlaku resmi untuk semua kepentingan resmi, dan dipahami secara sama oleh pengguna bahasa baku.

Berdasarkan sejumlah survei yang dilakukan, ternyata tidak sedikit karya ilmiah yang dihasilkan dari pemberian mata kuliah Bahasa Indonesia menunjukkan kesalahan berbahasa dari segi kaidah. Kesalahan bahasa ini pun cenderung terjadi secara berulang dan pada bagian yang hampir sama; baik antarprogram studi maupun antarperiode pengajaran. Data yang diperoleh dari observasi pada program studi Teknik Informatika, Teknik Elektro, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu terjadi pada tataran ejaan, bentuk kata baku, pemakaian huruf, penulisan unsur serapan,

pemakaian tanda baca, pembentukan kata, pembentukan kalimat, pembentukan paragraf, dan keefektifan kalimat.

Penyuntingan Kata Tidak Baku

Penyuntingan merupakan pengeditan bahasa agar menjadi lebih baik dan lebih nyaman untuk dibaca maupun didengar. Penyuntingan tidak hanya sekedar membuat seseorang lebih berhati-hati dalam berbicara namun juga dapat membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bersikap. Hal ini sesuai dengan peribahasa yang berbunyi 'Mulutmu adalah Harimaumu'. Maksudnya setiap orang dituntut untuk memikirkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan untuk menjaga perasaan orang yang menyimaknya. Secara etimologis, kata dasar sunting melahirkan bentuk turunan menyunting (kata kerja/verba), penyunting (kata benda/nomina) dan penyuntingan (kata benda/nomina). Selanjutnya, kata penyuntingan berarti proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting-menyunting. Sunting-menyunting berarti perbuatan atau pekerjaan menyunting.

Sugihastuti menjelaskan bahwa menyunting merupakan persamaan kata dari kata mengedit yang suatu kegiatan mempersiapkan sebuah naskah agar siap cetak atau terbit dengan memperhatikan ejaan, huruf, tanda baca, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana serta teknik penulisan lainnya (2006). Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan yang menyatakan bahwa penyuntingan adalah salah satu bidang yang penting dalam produksi sebuah naskah. Eneste mengemukakan pengertian penyuntingan dengan berpatokan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa penyuntingan adalah proses atau cara menyunting naskah yang merupakan turunan dari kata sunting (2017). Pendapat ini sedikit berbeda dengan dua pendapat sebelumnya dimana mereka menganggap penyuntingan erat kaitannya dengan dunia percetakan saja, namun Eneste menjelaskan bahwa penyuntingan tidak hanya untuk naskah siap cetak tetapi juga semua naskah secara umum.

Prasetyo mengutip pendapat dari Atar Semi yang mengemukakan bahwa ada tiga kegiatan utama penyuntingan yakni; 1) Membaca dengan kritis: Membaca naskah secara kritis untuk menemukan kesalahan yang harus diperbaiki, 2) memotong dan menambah: memotong bagian naskah yang dianggap tidak perlu dan ditambah dengan sesuatu yang dianggap penting sebagai tambahan atau pengganti, dan 3) susun dan periksa kembali: penyusunan kembali tulisan atau naskah tersebut menurut format yang diinginkan (dalam penelitian ini menggedepantan muatan pendidikan karakter) sehingga penyunting dapat menjabatani secara apik antar penulis dan pembaca.

Seorang penyunting tidak hanya menghadapi persoalan-persoalan teknis dalam memperbaiki naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan dan gaya selingkung penerbitan. Akan tetapi, seorang penyunting memiliki tugas yang cukup kompleks. Berkaitan dengan kompleksitas penyuntingan, Joy Burrough Boenisch (2013: 149) mengemukakan "It had three levels of edit: the rush edit, the standard edit and the revision edit". Penyuntingan memiliki tiga tahap, yaitu (1) penyuntingan sekilas, (2) penyuntingan inti, dan (3) revisi hasil suntingan.

Pada tahap penyuntingan sekilas, penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian-bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah. Penyunting inti merupakan penyuntingan isi yang terkait dengan topik sebuah naskah dan bahasa sebagai media untuk mengomunikasikan isi naskah tersebut. Sementara itu, revisi hasil suntingan merupakan kegiatan untuk meninjau kembali keseluruhan komponen sebuah naskah dengan tujuan menyempurnakan naskah agar layak untuk diterbitkan.

Eneste mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang menjadi objek penyuntingan, yaitu sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat)." (2017: 8) Aspek sistematika penyajian termasuk di dalamnya gaya selingkung, yaitu kekhasan yang dimiliki oleh setiap lembaga penerbitan. Oleh karena itu, sistematika penyuntingan satu lembaga penerbitan dapat saja berbeda dengan penerbitan lainnya. Mengenai gaya selingkung ini akan dibahas secara khusus pada subbagian di belakang.

Penyuntingan naskah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Hal ini terkait dengan aspek suntingan yang terdapat dalam naskah. Trim membagi tingkatan penyuntingan menjadi tiga kategori, yaitu (1) penyuntingan ringan (light editing), (2) penyuntingan menengah (medium

editing), dan (3) penyuntingan berat (heavy editing). (2017: 21) Setiap tingkatan tersebut memiliki jenis perbaikan yang berbeda, yaitu:

- 1) Penyuntingan ringan; penyuntingan ini terkait dengan beberapa aspek, yaitu (1) menyunting mekanis, untuk memastikan konsistensi penerapan gaya selingkung; (2) memverifikasi silang; (3) memperbaiki kesalahan tata bahasa; (4) mengoreksi inkonsistensi factual; (5) mencatat semua bahan grafis yang memerlukan izin penggunaan; dan (6) memberi semua elemen cetak.
- 2) Penyuntingan medium; penyuntingan ini terkait dengan semua perbaikan aspek pada penyuntingan ringan, tetapi dalam penyuntingan medium ada tindakan lain, yaitu (1) memperbaiki dan menata kalimat agar lebih efektif dan (2) menambah keterangan atau definisi istilah untuk penjelasan.
- 3) Penyuntingan berat; penyuntingan ini terkait dengan semua perbaikan aspek pada penyuntingan ringan, tetapi dalam penyuntingan berat ada tindakan lain, yaitu (1) memperbaiki semua kerancuan bahasa, (2) menulis ulang paparan yang rumit dan bertele-tele, dan (3) memverifikasi dan merevisi semua fakta yang tidak tepat.

Bahasa Indonesia Baku adalah bentuk bahasa yang digunakan oleh orang Indonesia terpelajar, yang berfungsi sebagai pedoman penggunaan yang benar. Bahasa Indonesia Baku adalah bahasa yang mematuhi hukum atau konvensi yang berlaku. Bahasa standar biasanya diucapkan atau ditulis saat membahas urusan resmi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kosasih dan Hermawan dalam Franesti (2021: 8) mendefinisikan istilah baku sebagai istilah yang penulisan atau pengucapannya mengikuti konvensi yang telah ditetapkan. Norma baku yang dimaksud bisa berupa kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD).

Bahasa baku diartikan sebagai bahasa yang tulisan, kosakata, dan tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa, dari sudut pandang pembakuan bahasa. Bahasa baku adalah rangkaian kata yang digunakan untuk membicarakan ilmu pengetahuan dari sudut pandang informasi. Variasi bahasa standar mungkin terbatas pada bahasa yang sering digunakan oleh penutur yang paling berkuasa, termasuk pejabat pemerintah, ilmuwan, tokoh masyarakat, jurnalis, dan reporter, bergantung pada perspektif pengguna bahasa. Istilah pinjaman bahasa asing dianggap standar jika ejaannya telah disesuaikan sesuai dengan aturan penyesuaian ejaan bahasa asing EYD dan Panduan Pembentukan Istilah. Chaer dalam Franesti (2021: 8).

Bahasa Indonesia baku memiliki empat fungsi yaitu : (1) bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai pemersatu bangsa, (2) bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai penanda kepribadian, (3) bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai penambah wibawa, (4) bahasa Indonesia baku berfungsi sebagai kerangka acuan. Bahasa Indonesia baku di pakai di dalam beberapa konteks yaitu: (1) dalam komunikasi resmi, (2) dalam wacana teknis, (3) dalam pembicaraan di depan umum, (4) dalam pembicaraan dengan orang yang dihormati.

Bahasa Indonesia tidak baku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang tidak dikodifikasi, tidak diterima dan tidak difungsikan sebagai model masyarakat Indonesia secara luas, tetapi dipakai oleh masyarakat secara khusus. Oleh karena itu bahasa Indonesia tidak baku merupakan ragam bahasa Indonesia yang tidak menjadi pokok, yang tidak menjadi dasar ukuran atau yang tidak menjadi standar. Bahasa Indonesia tidak baku adalah dialek yang digunakan oleh masyarakat tertentu yang tidak diakui, dikodifikasi, atau dijadikan model kebudayaan Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, variasi bahasa Indonesia yang tidak mendasar, tidak mempunyai satuan ukuran, atau tidak baku, disebut bahasa Indonesia tidak baku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian, Strauss dan Corbin (dalam Salim & Syahrudin, 2012: 42)

mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Pada pendekatan ini, peneliti berusaha memahami objek penelitian secara alamiah tanpa memberikan manipulasi atau intervensi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang mendalam untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tertentu dalam konteks yang terjadi. Pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan pada deskripsi fenomena sebagaimana adanya di lingkungan alami, serta mengutamakan pemahaman proses, makna, dan interaksi dalam suatu konteks sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penerapan kaidah Bahasa Indonesia, khususnya dalam penyuntingan tidak baku pada skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Digital Library Unimed

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa sebagai data utama. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan kata tidak baku yang terdapat pada salah satu skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada tahun 2021. Data penelitian ini berupa kata tidak baku yang terdapat pada isi skripsi tersebut.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tidak baku dalam skripsi. Langkah-langkah menganalisis:

1. Membaca dan memahami isi skripsi yang dianalisis.
2. Mengidentifikasi dan mencatat kata tidak baku yang terdapat pada isi skripsi.
3. Menganalisis frekuensi penggunaan kata tidak baku pada isi skripsi.
4. Menginterpretasikan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

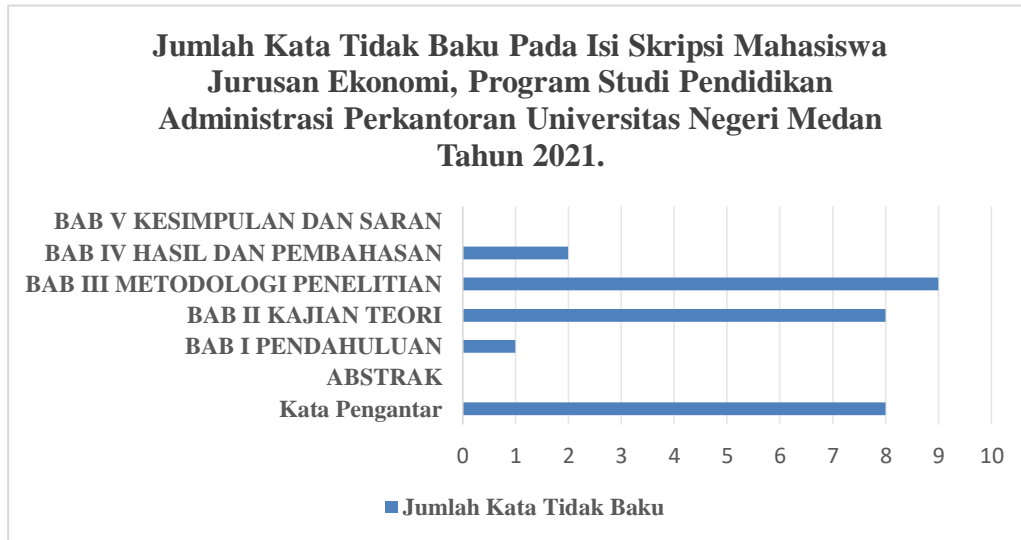
Hasil

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, keterampilan menulis sangat penting. Mahasiswa calon sarjana harus menjadi produsen ilmiah, bukan hanya konsumen. Pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Medan, menekankan pentingnya mematuhi standar penulisan akademik yang tepat. Salah satu hal penting dalam penulisan skripsi adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Penyuntingan kata baku dan tidak baku sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan, khususnya dalam konteks skripsi di Jurusan Ekonomi. Penggunaan kata baku dalam penulisan skripsi penting untuk menunjukkan keprofesionalan penulis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi serta tujuan penelitian. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara kata baku dan tidak baku, sehingga seringkali menimbulkan kesalahan penulisan. Berikut ini data *rekapitulasi* kata tidak baku yang di temukan pada salah satu skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada tahun 2021 yang dianalisis dan disajikan dalam tabel 4.1 sesuai dengan jenisnya.

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Temuan Data Kata Tidak Baku Pada Isi Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021.

No	Bagian Isi Skripsi	Jumlah Kata Tidak Baku
1.	KATA PENGANTAR	8
2.	ABSTRAK	0
3.	BAB I PENDAHULUAN	1

4.	BAB II KAJIAN TEORI	8
5.	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
6.	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	2
7.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	0
JUMLAH KATA TIDAK BAKU : 28		



Gambar 4.1 Diagram Rekapitulasi Temuan Data Kata Tidak Baku Pada Isi Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi jumlah kata tidak baku dalam hasil di atas, berikut ini temuan data kata tidak baku pada isi skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021.

Tabel 4.2 Data Kata Tidak Baku Pada Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
kehadirat	hadirat	i	1
shalawat	selawat	i	1
orangtua	orang tua	ii	3
terimakasih	terima kasih	ii	3
terimakasih	terima kasih	iii	3
terimakasih	terima kasih	iii	3
terimakasih	terima kasih	iii	3
terimakasih	terima kasih	iii	4
JUMLAH : 8			

Tabel 4.3 Data Kata tidak baku pada Abstrak skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
-	-	-	-
JUMLAH : 0			

Tabel 4.4 Data Kata Tidak Baku Pada BAB I Pendahuluan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
teoritis	teoretis	7	2
JUMLAH : 1			

Tabel 4.5 Data Kata Tidak Baku Pada BAB II Kajian Teori Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Perbaikan)	Halaman	Paragraf
instrusi	instruksi	11	3
dimenerti	dimengerti	11	2
aktifitasnya	aktivitas	21	2
perubatan	pertobatan	23	1
penentuan	penentuan	23	2
bosen	bosan	27	1
inteligensi	intelegensi	35	1
banguan	fondasi	37	1
JUMLAH : 8			

Tabel 4.6 Data Kata Tidak Baku Pada Bab III Metodologi Penelitian Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
obyek	objek	43	2
polulas	populasi	44	1
poluasi	populasi	44	1
mempengaruhi	memengaruhi	46	2
untk	untuk	47	2
reabilitasnya	reliabilitasnya	51	1
analisa	analisis	51	2
lineritas	linearitas	54	3
tifdak	tidak	58	1
JUMLAH : 9			

Tabel 4.7 Data Kata Tidak Baku Pada BAB IV Hasil Dan Pembahasan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
adalahdalam	adalah dalam	66	1
meotivasi	motivasi	94	2
JUMLAH : 2			

Tabel 4.8 Data Kata Tidak Baku Pada BAB V Penutup Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Tahun 2021

Kata Tidak Baku Pada Skripsi	Pebbaikan Kata Tidak Baku (Kata Baku)	Halaman	Paragraf
JUMLAH : 0			

Penelitian ini mengkaji penerapan kaidah kebahasaan Indonesia, khususnya dalam penyuntingan kata tidak baku pada penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sejumlah 28 kata tidak baku dalam isi skripsi yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar di tingkat perguruan tinggi.

1. Jenis Kata Tidak Baku yang Ditemukan

Dari 28 kata tidak baku yang teridentifikasi, dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis kesalahan, antara lain:

- Penggunaan istilah asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia
- Kesalahan ejaan atau penulisan
- Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat
- Penggunaan kata percakapan atau bahasa informal dalam tulisan ilmiah

Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata-kata baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

2. Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Kata Tidak Baku

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penggunaan kata tidak baku dalam penulisan skripsi antara lain:

- Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku
- Pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing dalam penggunaan bahasa sehari-hari
- Keterbatasan dalam proses penyuntingan dan revisi skripsi
- Kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya ilmiah

3. Implikasi terhadap Kualitas Penulisan Skripsi

Penggunaan kata tidak baku dalam skripsi dapat berdampak pada:

- Penurunan kualitas karya ilmiah dari segi kebahasaan
- Potensi kesalahpahaman atau ambiguitas dalam penyampaian ide dan argument
- Kurangnya profesionalisme dalam penulisan akademik

4. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi dari segi kebahasaan adalah:

- Penguatan mata kuliah Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi, dengan penekanan pada penulisan ilmiah
- Penyediaan pelatihan atau workshop penulisan akademik bagi mahasiswa
- Peningkatan proses bimbingan dan penyuntingan skripsi dengan memperhatikan aspek kebahasaan
- Penggunaan alat bantu penyuntingan otomatis atau perangkat lunak pengecekan ejaan
- Penyusunan pedoman penulisan skripsi yang lebih komprehensif, termasuk aspek penggunaan bahasa baku

Meskipun jumlah kata tidak baku yang ditemukan relatif kecil (28 kata), hal ini tetap menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi. Upaya perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan dan penelitian di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kaidah kebahasaan Indonesia, khususnya dalam penyuntingan kata tidak baku pada penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan tahun 2021, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan sejumlah 28 kata tidak baku dalam isi skripsi yang diteliti. Meskipun jumlah ini relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar di tingkat perguruan tinggi.
2. Jenis kata tidak baku yang ditemukan meliputi penggunaan istilah asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, kesalahan ejaan atau penulisan, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, dan penggunaan kata percakapan atau bahasa informal dalam tulisan ilmiah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kata tidak baku antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing, serta keterbatasan dalam proses penyuntingan dan revisi skripsi.
4. Penggunaan kata tidak baku dalam skripsi dapat berdampak pada penurunan kualitas karya ilmiah dari segi kebahasaan, potensi kesalahpahaman dalam penyampaian ide, dan kurangnya profesionalisme dalam penulisan akademik.
5. Diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi dari segi kebahasaan, seperti penguatan mata kuliah Bahasa Indonesia, penyediaan pelatihan penulisan akademik, peningkatan proses bimbingan dan penyuntingan, serta penyusunan pedoman penulisan skripsi yang lebih komprehensif.
6. Penelitian ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih lanjut terhadap aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan dan penelitian di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fahad, M. Firman, Dkk. (2023). Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Karya Ilmiah: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243-249.
- Dewi, Sri Enggar Kencana, Dkk. (2022). Penyuntingan Teks Cerita Rakyat nusantara Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Media pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar: *Ibtida*, 03(01), 72-86.
- Khotimah, Pebriana Husnul & Ratna Dewi Kartikasari. (2023). Analisis penggunaan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Mahasiswa Pbsi Umjdi Instagram: *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snpp)*, 3(2024), 90-95.
- Mukhlis, Dkk. Kesalahan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Pgr Semarang: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 87-103.
- Pulungan, Husniah Ramadhani. (2016). Penyuntingan Bahasa Dalam pandangan Islam: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 02(1), 93-104.
- Purba, Fadhillah Rahma, Dkk. (2021). Kemampuan Mahasiswa Universitas negeri Medan Dalam Menggunakan Bahasa Baku Dan Tidakbaku: *Jurnal Pesona*, 7(2), 162-169.
- Supriyana, Asep. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Naskah berbahasa Indonesia: *Jurnal Pendidikan Biologi (Journal Of Biology Education)*, 09(2), 133-138.